

Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Mentoring Sahabat Kecil Bertaqwa dengan Cerita Inspiratif

Suhardi Abdullah¹, Risna Srinawati^{*2}, Sukria Ahsan³, Fauzia Harun⁴, Sakila Sardi⁵, Sina Yainahu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun, Indonesia

*e-mail: innarisna85@gmail.com²

Abstrak

Era digital yang dipenuhi dengan informasi yang cepat dan mudah diakses dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama, seperti kisah-kisah Islami yang kaya akan pesan moral dan etika. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mempersiapkan siswa untuk menuju tingkatan sekolah yang lebih kompleks permasalahannya, sehingga dibutuhkan penguatan karakter agar lebih siap beradaptasi dengan lingkungan baru. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli 2025 yang melibatkan 30 siswa kelas VI SD Islamiyah 1 Kota Ternate. Prosedur kegiatan ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan semua indikator mengalami peningkatan yang positif, dengan Tanggung Jawab menunjukkan peningkatan terbesar (55%), diikuti oleh Kejujuran (47.62%), Empati (47.83%), dan Disiplin (45.45%). Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter melalui program mentoring dengan pendekatan cerita inspiratif keislaman terdahulu yang dilakukan berhasil dalam mengembangkan aspek-aspek moral dan sosial siswa secara efektif dan dapat menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih relevan melalui program mentoring dengan pendekatan cerita inspiratif memperkuat nilai-nilai moral dan sosial, serta memperbaiki hubungan interpersonal siswa, pendekatan ini berpotensi menjadi metode yang sangat berguna dalam pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Program Mentoring, Pendekatan Cerita Inspiratif

Abstract

The digital era, filled with fast and easily accessible information, can lead to a lack of focus on character education based on religious values, such as Islamic stories rich in moral messages and ethics. This community service activity aims to prepare students for more complex problems as they transition to higher levels of education, requiring character strengthening to better adapt to new environments. The activity was conducted in July 2025, involving 30 sixth-grade students from SD Islamiyah 1 Kota Ternate. The procedure of this activity includes the planning phase, implementation phase, and evaluation phase. The evaluation results show that all indicators experienced positive improvements, with Responsibility showing the largest increase (55%), followed by Honesty (47.62%), Empathy (47.83%), and Discipline (45.45%). This indicates that character strengthening through the mentoring program with an Islamic inspirational storytelling approach was successful in effectively developing the moral and social aspects of the students. This addresses the need for more relevant learning through the mentoring program, which strengthens moral and social values, as well as improving interpersonal relationships among students. This approach has the potential to become a highly beneficial method for character education to be applied in schools.

Keywords: Character Strengthening, Mentoring Program, Inspirational Story Approach

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan, dan pendidikan karakter menjadi dasar yang membimbing mereka untuk tumbuh menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang positif, pendidikan karakter di sekolah dasar membantu menciptakan generasi yang memiliki integritas, ketahanan mental, dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Rasyid et al., 2024; Prasetyo et al., 2024).

Karakter merupakan hasil dari proses panjang pembiasaan yang terbentuk melalui pilihan sadar, tindakan nyata, serta sikap etis yang mencerminkan nilai moral tinggi pada diri seseorang, meskipun tidak selalu terlihat secara eksplisit oleh orang lain. Karakter bukan sekadar tampilan luar, tetapi lebih kepada integritas batin yang tercermin dalam konsistensi perilaku sehari-hari. Individu yang berkarakter kuat biasanya menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, memiliki kemampuan berpikir kritis, penalaran moral yang matang, serta keterampilan sosial dan emosional yang baik. Kemampuan ini memungkinkan seseorang berinteraksi dan bekerja sama secara efektif dengan berbagai kalangan dalam situasi yang kompleks dan beragam (Fuzta, 2022). Dengan demikian, karakter tidak hanya mencakup aspek moralitas pribadi, tetapi juga kecerdasan emosional dan sosial yang menjadi fondasi penting bagi terbentuknya individu yang berkepribadian unggul dan berempati tinggi.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama tempat anak belajar tentang nilai dasar, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Sekolah kemudian memperkuat nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial yang terarah, sementara masyarakat menjadi arena penerapan nyata nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fenomena sosial yang terlihat pada anak-anak dan remaja masa kini menunjukkan adanya krisis moral yang cukup mengkhawatirkan. Perilaku seperti mencontek, berkata kasar, tidak disiplin, kurang sopan santun, dan terlibat dalam perundungan (*bullying*) mencerminkan lemahnya penanaman nilai moral dan etika sejak dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan formal di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter yang tangguh dan berintegritas. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya tambahan berupa pendampingan intensif dan pengembangan materi pendidikan yang secara khusus menekankan pada penguatan aspek moral, etika, dan spiritual siswa (Choli et al., 2024).

Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui program *mentoring* "Sahabat Kecil Bertaqwa" yang menggunakan pendekatan cerita inspiratif sebagai media pembelajaran karakter. Pendekatan ini terbukti efektif karena menggabungkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam bentuk narasi yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan pengalaman hidup anak-anak. Melalui kisah-kisah inspiratif, peserta didik tidak hanya mendengar nilai-nilai kebaikan, tetapi juga melihat contoh konkret tentang bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan proses *mentoring* yang terarah, terstruktur, dan dilakukan secara konsisten, anak-anak diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mereka membangun kesadaran diri dan kemampuan reflektif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Program ini pada akhirnya bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, integritas tinggi, serta kesiapan mental dan moral untuk berkontribusi positif di tengah masyarakat yang dinamis dan terus berubah (Putra & Sayekti, 2025).

Sekolah Dasar (SD) Islamiyah 1 Kota Ternate merupakan lembaga pendidikan dasar yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter siswanya. Namun, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup serius dalam aspek pengembangan karakter peserta didik. Beberapa permasalahan yang menonjol antara lain rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, lemahnya rasa empati terhadap sesama teman, serta masih adanya perilaku yang mencerminkan kurangnya penerapan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan generasi Islam berkarakter dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Sebagai institusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, SD Islamiyah 1 Kota Ternate diharapkan mampu melahirkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, idealisme tersebut kini menghadapi tantangan besar seiring dengan derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang sulit dibendung. Fenomena penggunaan *smartphone*

secara berlebihan, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar, menjadi salah satu contoh nyata yang menggerus nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak di dunia digital turut memperburuk situasi, menjadikan penggunaan gawai tidak sekadar sarana hiburan, melainkan kebiasaan yang sulit dilepaskan dalam keseharian anak. Akibatnya, pendidikan karakter di era digital menjadi tantangan kompleks yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan, terutama sekolah berbasis Islam yang berperan sebagai benteng moral di tengah perubahan sosial yang kian terhubung secara teknologi (Khoirroni et al., 2023; Wantu et al., 2025).

Lebih memprihatinkan lagi, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mengenal dengan baik kisah-kisah teladan dari Nabi dan Rasul, termasuk perjalanan hidup Rasulullah SAW serta sahabat-sahabatnya yang penuh hikmah. Padahal, kisah-kisah tersebut memiliki nilai edukatif tinggi dalam membentuk karakter anak, seperti menumbuhkan rasa empati, kejujuran, keberanian, serta kesabaran. Cerita-cerita bernuansa keislaman secara empiris mampu merangsang imajinasi siswa, memperluas wawasan moral, dan membantu mereka memahami isu-isu etika secara lebih mendalam (Sari et al., 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan utama untuk memperkuat karakter siswa SD Islamiyah 1 Kota Ternate melalui pendekatan cerita inspiratif yang bersumber dari kisah-kisah tokoh Islam terdahulu. Misalnya, kisah kesabaran Nabi Ayub AS, ketegasan dan kepemimpinan Umar bin Khattab RA, serta keteladanan akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyampaian cerita inspiratif ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, tetapi juga mampu meneladaninya dalam perilaku nyata. Kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai upaya persiapan siswa untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di mana tantangan sosial, moral, dan akademik akan semakin kompleks. Dengan demikian, program *mentoring* berbasis cerita inspiratif ini dipandang sebagai strategi yang relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan sekolah untuk memperkuat karakter dan ketahanan moral siswa di era modern.

2. METODE

Pengabdian ini berfokus pada penguatan karakter melalui program mentoring dengan pendekatan cerita inspiratif tentang kisah keislaman terdahulu di SD Islamiyah 1 Kota Ternate yang dilaksanakan pada 28 Juli 2025. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa sebagai panitia, dengan 30 siswa kelas VI sebagai peserta. Metode yang diterapkan adalah metode pendidikan masyarakat (Wisiyanti, 2024; Husain et al., 2023), yang bertujuan memberikan mentoring agar anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan melihat langsung contoh keteladanan. Dalam pelaksanaannya, dosen dan mahasiswa menyampaikan serta menjelaskan cerita inspiratif mengenai kisah keislaman terdahulu menggunakan metode visual.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah observasi untuk mengenali dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan terkait karakter siswa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam aspek karakter. Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih metode pelatihan yang tepat yang akan diterapkan, yang dirancang untuk dapat menjawab permasalahan tersebut dengan efektif. Proses pelatihan ini melibatkan pendekatan yang mengutamakan pembelajaran melalui cerita inspiratif, dengan tujuan untuk menginspirasi siswa dan membentuk karakter mereka. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, di mana instrumen pengukuran digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, termasuk kisah-kisah yang menjadi fokus dalam mentoring. Instrumen pretest dan posttest menggunakan skala likert (Wardani et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya dinamika positif dalam proses pendampingan bersama mitra. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, pelaksanaan sesi bercerita menggunakan metode visual dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan penguatan karakter melalui program mentoring dengan pendekatan cerita inspiratif keislaman terdahulu. Tahap ini mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, baik dari segi materi, fasilitas, serta keterlibatan peserta. Sebelum melakukan persiapan kegiatan, tim pengabdian rapat terkait penyamaan persepsi mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu penyusunan dan pembagian tugas terkait materi.

Lebih Lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap koordinasi intensif antara tim pelaksana pengabdian dan pihak mitra, yakni kepala sekolah beserta dewan guru SD Islamiyah 1 Kota Ternate. Pertemuan koordinasi tersebut menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memastikan keselarasan visi, pemahaman, serta pembagian tanggung jawab antara kedua belah pihak. Dalam forum tersebut, dibahas secara rinci berbagai aspek teknis dan substantif kegiatan, meliputi jadwal pelaksanaan, tujuan utama program, materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Diskusi berlangsung secara terbuka dan partisipatif, di mana pihak sekolah turut memberikan masukan yang konstruktif terkait kebutuhan dan karakteristik siswa agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif.

Hasil dari pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk melaksanakan program “Penguatan Karakter Siswa SD melalui Mentoring dengan Pendekatan Cerita Inspiratif Keislaman Terdahulu.” Dukungan penuh dari kepala sekolah dan para guru menjadi faktor penting yang memperkuat komitmen keberlangsungan kegiatan ini. Berdasarkan hasil kesepakatan, kegiatan dijadwalkan berlangsung pada tanggal 28 Juli 2025, bertempat di ruang kelas 6 SD Islamiyah 1 Kota Ternate, yang dipilih karena ruangnya cukup representatif dan mampu menampung seluruh peserta dengan suasana yang kondusif untuk pembelajaran interaktif.

Setelah kesepakatan koordinasi awal tercapai, tim pengabdian kemudian melaksanakan rapat internal untuk memfinalisasi seluruh persiapan teknis. Dalam rapat tersebut, dilakukan penyusunan rundown acara secara detail agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai alur waktu yang terencana. Selain itu, tim juga melakukan pembentukan panitia pelaksana, menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, serta menyusun instrumen evaluasi yang akan digunakan baik sebelum (*pre-test*) maupun sesudah (*post-test*) kegiatan untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan pemahaman karakter siswa. Materi dan pemateri pun ditentukan dengan mempertimbangkan kompetensi serta kemampuan komunikatif dalam menyampaikan nilai-nilai moral melalui kisah-kisah islami yang inspiratif.

Tidak hanya itu, tim juga memastikan kesiapan aspek logistik dan administrasi kegiatan, seperti pembuatan spanduk, undangan, serta alat bantu visual yang menunjang pelaksanaan kegiatan. Semua kebutuhan teknis tersebut dikoordinasikan oleh penanggung jawab utama, sementara penyebaran undangan dilakukan secara daring untuk memudahkan komunikasi dan mempercepat proses distribusi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibuka secara resmi melalui sesi seremonial yang diawali dengan sambutan oleh Kepala Sekolah, Bapak Ikbal Ahmad, S.Pd. SD., M.Pd., yang sekaligus memberikan arahan serta motivasi kepada seluruh peserta. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya penguatan karakter islami bagi siswa di era modern sebagai upaya membangun generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Setelah sambutan tersebut, kegiatan secara resmi dinyatakan dibuka, menandai dimulainya seluruh rangkaian program pengabdian yang telah dirancang dengan matang oleh tim.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah SD Islamiyah 1 Kota Ternate

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi orientasi dan pendahuluan. Pada tahap ini, tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama acara dijelaskan secara rinci kepada para peserta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang penguatan karakter melalui cerita inspiratif dengan pendekatan keislaman terdahulu. Selain itu, manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah awal sebelum memasuki tahap inti, peserta diminta untuk mengisi instrumen guna mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta serta memberikan gambaran awal mengenai ekspektasi dan kesiapan mereka terhadap kegiatan tersebut. Setelah pengisian instrumen, kegiatan berlanjut ke tahap inti, yaitu sesi bercerita yang menggunakan metode visual. Pada sesi ini, pemateri Risna Srinawati, S.Pd.I., M.Pd. dan Suhardi Abdullah, S.Pd., M.Hum memimpin sesi dengan menyampaikan cerita inspiratif yang diambil dari kisah-kisah keislaman terdahulu. Pemateri tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengaitkan kisah-kisah tersebut dengan nilai-nilai keteladanan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang disampaikan diperkaya dengan penjelasan mengenai bagaimana keteladanan yang ada dalam kisah tersebut dapat diterapkan dalam konteks modern, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan meneladani karakter-karakter yang baik dari tokoh-tokoh dalam cerita.

Melalui pendekatan visual, peserta diajak untuk lebih terlibat aktif dalam memahami dan menghayati cerita, serta melihat relevansi nilai-nilai tersebut dengan kehidupan. Dengan demikian, diharapkan peserta dapat mengambil hikmah dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial lainnya.



Gambar 2. Sesi bercerita menggunakan metode visual

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari posttest dianalisis secara mendalam untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta, dalam hal ini siswa, setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta seberapa besar perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan bercerita dengan pendekatan cerita inspiratif keislaman terdahulu.

Evaluasi berfokus pada dua aspek utama: pertama, mengidentifikasi peningkatan pemahaman siswa dalam memahami dan menghayati cerita yang telah disampaikan selama kegiatan. Hal ini penting karena tujuan utama dari program ini adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam kisah-kisah inspiratif, sehingga siswa diharapkan tidak hanya mengetahui cerita tersebut, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Kedua, evaluasi juga menilai sejauh mana siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai yang diajarkan dengan konteks kehidupan, baik dalam hubungan sosial, maupun dalam interaksi siswa dengan lingkungan sekitar.

Untuk menilai hal tersebut, siswa diminta untuk merespons pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman cerita dan nilai-nilai keteladanan yang disampaikan dalam kegiatan. Posttest yang dilakukan setelah kegiatan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana siswa mampu menginternalisasi pesan yang disampaikan melalui cerita tersebut. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk melihat apakah terdapat perubahan signifikan dalam cara pandang dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Berikut hasil respon siswa yang mengalami peningkatan.

Tabel 1. Hasil Respon Siswa (Pretest dan Posttest)

Indikator	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Persentase Peningkatan (%)
Kejujuran	2.1	3.1	47.62
Disiplin	2.2	3.2	45.45
Empati	2.3	3.4	47.83
Tanggung Jawab	2	3.1	55

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui mentoring sahabat kecil bertaqwa dengan cerita inspiratif berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk memperkuat karakter siswa. Peningkatan signifikan yang terlihat pada setiap indikator karakter menunjukkan bahwa metode mentoring berbasis cerita inspiratif keislaman efektif dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial siswa. Secara rinci, indikator Tanggung Jawab menunjukkan peningkatan terbesar sebesar 55%, diikuti oleh Kejujuran dengan peningkatan 47.62%, Empati 47.83%, dan Disiplin 45.45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program mentoring berhasil mengarahkan siswa untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada tujuan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa melalui pendekatan berbasis cerita inspiratif, hasil yang dicapai sudah sangat sesuai dengan harapan. Tanggung Jawab, Kejujuran, Empati, dan Disiplin merupakan aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter yang menjadi fokus utama kegiatan ini. Dengan adanya peningkatan yang signifikan pada semua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu kurangnya penguatan karakter siswa, berhasil diatasi dengan baik melalui program ini.

Lebih lanjut, setelah dilaksanakannya kegiatan penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui mentoring sahabat kecil bertaqwa dengan cerita inspiratif, berbagai perubahan positif dapat diamati, baik dari sisi siswa maupun guru. Testimoni dari salah satu guru kelas IV SD mengatakan, "Setelah kegiatan mentoring ini, Cerita inspiratif yang disampaikan sangat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab." Selain itu, beberapa siswa juga menyampaikan testimoni mereka terkait perubahan yang mereka rasakan. Salah satu siswa, menyatakan, "Cerita yang disampaikan sangat menyentuh hati saya. Saya jadi lebih sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan dan membantu teman yang kesulitan. Sekarang, saya merasa lebih percaya diri dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik."

Hasil pendekatan berbasis cerita inspiratif keislaman ini diperkuat oleh beberapa penemuan menjelaskan bahwa pendekatan tersebut tidak hanya efektif dalam meningkatkan karakter siswa, tetapi juga mendalam dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual mereka.

Penemuan-penemuan ini relevan dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya narasi sebagai alat untuk membangun karakter pada anak-anak. Dalam temuan yang dilakukan oleh Sulaeman et al. (2025), ditemukan bahwa penggunaan cerita-cerita moral dalam pendidikan agama mampu mengubah sikap siswa secara positif, terutama dalam hal kedisiplinan dan kepedulian sosial. Cerita yang menggugah emosi mampu meningkatkan kemampuan anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan yang dilakukan oleh Ningrum et al. (2025), ditemukan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam meningkatkan kualitas perilaku siswa, terutama dalam hal kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan. Cerita-cerita tentang para sahabat yang berjuang dalam mengamalkan nilai-nilai Islam di tengah kesulitan hidup menjadi teladan yang sangat relevan untuk anak-anak.

Pengabdian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran mentor dalam mengarahkan siswa melalui pembelajaran yang berbasis cerita. Seperti yang dijelaskan oleh (Shifa et al., 2025), dalam program mentoring yang sukses, mentor berperan sebagai teladan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan secara langsung bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, mentor berfungsi untuk memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses penguatan karakter. Lebih lanjut, Dalam pengabdian yang dilakukan oleh Subardi et al. (2025) ditemukan bahwa program mentoring yang mengintegrasikan cerita inspiratif dengan contoh nyata dari mentor dapat mempercepat perubahan perilaku positif siswa. Mentor yang berperilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan dapat memperkuat pembelajaran siswa dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter.

Hasil pengabdian ini memperkuat literatur dan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita inspiratif keislaman memiliki dampak yang signifikan dalam penguatan karakter siswa. Pendekatan berbasis cerita ini terbukti tidak hanya efektif dalam meningkatkan karakter pribadi siswa, tetapi juga dalam memperbaiki hubungan sosial mereka dan memperkuat nilai moral serta etika. Cerita inspiratif keislaman, dengan kisah-kisah teladan dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan siswa, baik di sekolah maupun dalam interaksi sosial.

Di sisi lain, dukungan dari temuan lanjutan akan semakin memperkaya dan memperkuat efektivitas pendekatan ini dalam konteks pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Temuan lebih lanjut yang berfokus pada penerapan cerita inspiratif keislaman di berbagai jenis sekolah dan latar belakang budaya yang berbeda akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi pendekatan ini dalam pendidikan karakter. Temuan ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendekatan berbasis cerita, seperti peran guru, keterlibatan orang tua, dan budaya sekolah. Dengan adanya temuan yang lebih luas, kita dapat memahami bagaimana cerita-cerita keislaman dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan, dan bagaimana hal ini dapat diterapkan secara lebih luas di tingkat internasional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita inspiratif keislaman adalah alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan memperkuat nilai-nilai moral dan sosial, serta memperbaiki hubungan interpersonal siswa, pendekatan ini berpotensi menjadi metode yang sangat berguna dalam pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

4. KESIMPULAN

Era digital yang dipenuhi dengan informasi yang cepat dan mudah diakses dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai

agama, seperti kisah-kisah Islami yang kaya akan pesan moral dan etika. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu penguatan karakter siswa SD Islamiyah 1 Kota Ternate melalui cerita inspiratif yang diambil dari kisah-kisah Islam terdahulu, seperti kisah kesabaran dan kepemimpinan Umar bin Khattab, dll, guna mempersiapkan diri untuk menuju tingkatan sekolah yang lebih kompleks permasalahannya, sehingga dibutuhkan penguatan karakter agar lebih siap beradaptasi dengan lingkungan baru. Hasil evaluasi menunjukkan Semua indikator mengalami peningkatan yang positif, dengan Tanggung Jawab menunjukkan peningkatan terbesar (55%), diikuti oleh Kejujuran (47.62%), Empati (47.83%), dan Disiplin (45.45%). Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter melalui program mentoring dengan pendekatan cerita inspiratif keislaman terdahulu yang dilakukan berhasil dalam mengembangkan aspek-aspek moral dan sosial siswa secara efektif. Penguatan karakter melalui program mentoring dengan pendekatan cerita inspiratif keislaman terdahulu menunjukkan hasil yang positif berdasarkan data pretest dan posttest. Hal ini dapat menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih relevan dengan program mentoring dengan pendekatan cerita inspiratif memperkuat nilai-nilai moral dan sosial, serta memperbaiki hubungan interpersonal siswa, pendekatan ini berpotensi menjadi metode yang sangat berguna dalam pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Khairun yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Selin itu, ucapkan terimakasih juga kepada para guru, mentor, dan pihak sekolah yang telah memberikan waktu, tenaga, dan dedikasi untuk membimbing para siswa. Semoga upaya yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat yang besar bagi penguatan karakter siswa dan membentuk generasi yang lebih baik, penuh integritas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda Puspita Ningrum, Renisa Hafsyah Salsabila, Sovia Dewi Maulita, Ardyana Najwa Khaira, Veri Dwi Adiningsih, Azka Aulia, Lusiana Noviawati, & Ahmad Nurrohim. (2025). Penguatan Karakter Keislaman Anak Melalui Program TPA/TPQ dan Tahsin di Desa Pucangan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 65–69. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5179>
- Choli, I., & Soraya, S. (2024). Pendampingan Pesantren Balita Membentuk Karakter Golden Age Di Kantor Pp Muslimat NU. *Jurnal PKM*, 7(6), 817-824
- Fuzta, I. C. (2022). Pengabdian Pembentukan Karakter Anak Teladan Melalui Metode Kisah Nabi Dan Rosul Di Pengajian Al-Ibtida Desa Cidokom. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 126–131. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.575>
- Husain, S. dkk. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Learning By Doing Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kabupaten Sigi. *E-JOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8).
- Hemy Wardani, Elfahmi Lubis, & Septina Lisdayanti. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(2), 1–5. Diambil dari <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/235>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). *Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital* (Vol. 02, Issue 02).
- Putra, B. A. P., & Sayekti, S. (2025). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Ketakwaan dan Moral Pelajar pada Era Society di SDN 2 Tamanasri. *YASIN*, 5(3), 1810–1830. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5451>

- Prasetyo, H. D., Susanto, A., & Safrezar, B. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa X. *JEPENDIMAS: Jurnal Ekonomi, Pendidikan, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65-68.
- Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278-1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rezika Shifa, D., Maharani, C., Fadhillah Eka Putri, N., & Soebrantas, J., (2025). *Pembentukan karakter anak melalui kisah-kisah Nabi dalam Al-Qur'an*. <https://doi.org/10.59059/mandub.v3i2.2431>
- Sari, M., & Haris, M.(2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1, 54-71.
- Subardi, K., Irfan, A, & Warsiyah. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(01). <https://jurnal.insima.ac.id/index.php/qalam>
- Sulaeman, D., Daryana, A., Hartiani, E., Fatah, A., & Waryani, W. (2025). Mengembangkan Karakter Islami pada Anak Usia Dini melalui Metode Storytelling Visual di PAUD Plamboyan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i1.5785>
- Wantu, A. W. dkk. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3).
- Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1965-1974. <https://jurnaledukasia.org>

Halaman Ini Dikosongkan